

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Zuldafrial (2012:5) menyatakan bahwa “Metode penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan, melukiskan, keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Sementara itu, Ismawati (2012:38) mengemukakan penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala, atau kelompok tertentu, atau yang menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lainnya di masyarakat. Dengan metode deskriptif, seorang peneliti sastra dituntut mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskripsi. Fakta atau data merupakan sumber informasi yang menjadi basis analisis.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah cara pemecahan masalah dengan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang objek penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengungkapkan, mendeskripsikan dan memaparkan simbol nonverbal pada mantra *Tawar* Masyarakat Dayak Membuluh Desa Sukaharja Kecamatan Singkup Kabupaten Ketapang.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2015:9) mengatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah

eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Sejalan dengan pendapat Saebani (2012:57) mendefinisikan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci”. Sementara itu, berbeda dengan pendapat Berbeda dengan pendapat Mahsun (2012:257) mengatakan bahwa “Dalam analisis kualitatif data yang dianalisis itu bukan data berupa angka-angka (data kuantitatif), tetapi berupa kata-kata, namun pada hakikatnya dalam analisis kualitatif tidak tertutup kemungkinan pemanfaatan data kuantitatif”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dan tidak menggunakan angka-angka. Maka bentuk penelitian kualitatif dalam Simbol nonverbal mantra *tawar* pada masyarakat Dayak Membuluh Desa Sukaharja Kecamatan Singkup Kabupaten Ketapang hanya berupa kata-kata dan gambaran mengenai simbol nonverbal pada mantra *tawar* berkaitan dengan bentuk dan makna.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang secara sistematis terdapat di dalam karya sastra itu sendiri yang saling berhubungan dengan tanda yakni, pertanda dan ditandai atau penanda. Sehubungan dengan itu menurut Morissan (2013:32) menjelaskan bahwa “Semiotika adalah studi mengenai tanda (*signs*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran komunikasi”. Dalam penelitian ini karya sastra yang digunakan yaitu simbol nonverbal pada mantra *tawar*.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana dilaksanakannya suatu penelitian. Menurut Sujarweni (2020:73) mengemukakan bahwa “Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan”.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menganalisis kata-kata secara lisan maupun tertulis pada Simbol Nonverbal Mantra *Tawar* pada Masyarakat Dayak Membuluh Desa Sukaharja Kecamatan Singkup Kabupaten Ketapang yaitu penelitian yang dilakukan terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukaharja Kecamatan Singkup Kabupaten Ketapang di Dusun Lubuk Limau.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian skripsi dilaksanakan dari pengajuan judul, pengajuan outline, hingga ujian skripsi. Waktu penelitian ini meliputi pengajuan outline, perizinan, konsultasi, seminar pelaksanaan penelitian, hingga ujian skripsi. Penelitian ini dilakukan pada bulan mei sampai bulan juni.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh oleh suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data bisa berbentuk angka, peristiwa, kata-kata, frasa dan kalimat yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, studi pustaka, pengamatan dan bisa pula diperoleh dari data dan sumber data penelitian yang telah ditentukan. Sujarweni (2020:89) menjelaskan bahwa “Data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian”. Sedangkan Menurut Afifuddin dan Saebani, (2012:117) data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti. Selanjutnya Mahmud (2011:146) menyatakan bahwa “Data adalah

serangkaian fakta yang dibentuk atau disusun berdasarkan kerangka berfikir dan metode tertentu, yaitu kerangka berfikir ilmiah”.

Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini adalah bahan penelitian atau bahan jadi penelitian yang terdapat dalam karya sastra yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka data dalam penelitian ini adalah tuturan yang diungkapkan oleh informan (dukun) yang berupa bentuk dan makna simbol nonverbal pada mantra *tawar*. Data yang telah diperoleh dalam bentuk rekaman kemudian ditranskripkan atau disalin dalam bentuk teks dan dianalisis sesuai data bentuk dan makna simbol nonverbal.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah sumber yang dijadikan sebagai bahan atau objek penelitian. Menurut Sujarweni (2020:73) mengatakan bahwa “Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh”. Kemudian sejalan dengan pendapat Mahmud (2015:151) mengemukakan bahwa “Sumber data merupakan sumber data yang terkaitn dengan subjek penelitian ini dari mana diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan atau responden)”. Selanjutnya Zuldafrial (2012:75) menjelaskan bahwa “Subjek dari mana data diperoleh”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh baik berupa kata-kata, tindakan, foto, benda, dan manusia untuk menentukan kebenaran hasil penelitian. Maka Sumber data penelitian ini adalah informan yang memberikan informasi mengenai simbol nonverbal pada mantra *Tawar* masyarakat Dayak Membuluh Desa Sukaharja Kecamatan Singkup Kabupaten Ketapang.

Mahsun (2019:143) mengemukakan persyaratan-persyaratan informan ialah sebagai berikut :

- 1) Berjenis kelamin pria atau wanita
- 2) Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun)
- 3) Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di Desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya.

- 4) Berpendidikan maksimal tamat SD-SLTP
- 5) Berstatus sosial menengah (tidak rendah tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu mobilitas
- 6) Pekerjaan bertani atau buruh
- 7) Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya
- 8) Dapat berbahasa Indonesia
- 9) Sehat jasmani dan rohani

Sumber data dalam penelitian ini adalah simbol nonverbal pada mantra *tawar* masyarakat Dayak Membuluh Desa Sukaharja Kecamatan Singkup Kabupaten Ketapang yang diberikan oleh dukun atau informan. Penutur ini juga bersifat sebagai informan, karena penutur lebih mengerti dengan hal yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif informan sangat penting, karena itu peneliti harus memilih orang yang benar-benar tepat sebagai informan agar data atau informasi yang diperoleh dapat benar-benar tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Informan yang dipilih di dalam penelitian ini ialah informan yang menguasai dan memahami suatu masalah yang akan diteliti, kemudian untuk mendapatkan hasil yang baik ialah harus memilih informan yang cenderung tidak menyampaikan informasinya secara mengada-ngada.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang berkaitan dengan cara memperoleh data. Menurut Sugiyono (2015:224) menjelaskan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memengaruhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik dengan cara tanya jawab antara dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Menurut Sugiyono (2016:317) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Sedangkan Zuldafrial (2012:45) menjelaskan bahwa “Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data”. Komunikasi dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya Sugiyono (2016:231) mengemukakan bahwa “Teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam sebuah topik tertentu”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara adalah teknik dengan cara tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai dengan menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan sesuai tema yang akan dibahas. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti mengamati ke lokasi penelitian yaitu berinteraksi langsung dengan penutur (informan) yang berjumlah 3 orang. Melalui teknik wawancara data simbol nonverbal pada mantra *tawar* diharapkan dapat terkumpul.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat berikut.

- 1) Buku Catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil, *notebook* yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.

2) Camera : berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

b. Teknik Studi Dokumenter

Teknik ini adalah cara pengumpulan data melalui dokumen-dokumen seperti gambar, tulisan, atau karya-karya. Menurut Zuldafrial (2012:39) mengatakan bahwa “Teknik studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data di mana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan”. Metode studi dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia. Kemudian Gunawan (2015:176) mengemukakan bahwa “Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang berupa foto, gambar dan rekaman. Langkah ini peneliti mengambil foto (gambar) dan rekaman peristiwa tutur dari informan atau penutur mantra *tawar* masyarakat Dayak Membuluh. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan data yang peneliti inginkan sesuai dengan masalah penelitian selain itu teknik studi dokumenter ini juga berfungsi sebagai bukti yang relevan berkaitan dengan data yang diamati dan diambil oleh peneliti di lapangan.

c. Teknik Rekam

Proses perekaman terhadap mantra *tawar* yang terdapat di masyarakat Dayak Membuluh yang dibacakan oleh informan (dukun) sebagai informasi dengan menggunakan *handphone* untuk merekam mantra pada saat informan atau dukun membacakan mantra. Teknik perekaman digunakan berguna untuk membantu penelitian dalam

melakukan pencatatan atau mentranskripkan mantra-mantra yang pada akhirnya memudahkan dalam penerjemahan mantra-mantra tersebut dari ke dalam bahasa Indonesia. Teknik rekam dilakukan dengan maksud agar membantu penelitian dalam proses pencatatan atau mantra menstranskip data, agar data dapat ditulis kembali secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa peneliti tidak merekayasa data-data yang diperoleh benar-benar ada. Selain itu, sangat penting pada teknik rekaman ini karena untuk melengkapi hal-hal yang tidak bisa ditemukan dalam pengamatan langsung.

Berdasarkan pemaparan di atas, menurut Mahsun (2019:134) mengemukakan bahwa “Teknik rekam digunakan saat penerapatan teknik cakap semuka”. Sedangkan Sugiyono (2014: 85) mengatakan bahwa “Teknik rekam adalah salah satu dari pengumpulan data kualitatif”. Perekam digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan pencatatan atau mentranskripkan mantra-mantra supaya memudahkan dalam menganalisis struktur mantra *tawar*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik rekam pada penelitian digunakan untuk merekam mantra *tawar* yang dituturkan informan secara lisan dalam bentuk transkrip.

2. Alat Pengumpulan data

Sugiyono (2016:224) mengemukakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui alat teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Alat pengumpulan data ini adalah buku catatan, pulpen, tape *recorder* dan kamera. Pencatatan wawancara penting penting sekali karena data dasarnya tas kutipan wawancara. Tape *recorder* digunakan untuk merekam ucapan informan saat mengucapkan mantra tersebut, untuk kamera digunakan merekam tatacara pelaksanaan wawancara pada penggunaan mantra tersebut. Pulpen digunakan untuk menulis hasil

pengumpulan data, buku catatan digunakan untuk mencatat semua hasil pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2012:306) mengemukakan bahwa “Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan atas semuanya”.

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecekan apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan untuk melakukan wawancara secara langsung terhadap responden sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2015:138) menyatakan bahwa “Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, browsur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar”.

Maka pedoman wawancara merupakan pedoman untuk wawancara dengan membawa instrumen dengan menggunakan alat bantu untuk melakukan proses wawancara. Proses wawancara dilakukan peneliti dengan dukun atau penutur mantra *tawar* yang berjumlah 3 orang yaitu Bapak Jihun 68 tahun, Bapak Mangki 43 tahun dan Ibu Kuncup 45 tahun yang merupakan masyarakat Dayak Membuluh di Desa Sukaharja.

b. Alat Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dengan cara menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Menurut Sugiyono (2016:329) mengatakan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa

berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kamera *handphone* untuk mendokumentasikan gambar berlangsungnya kegiatan penelitian, peneliti juga menggunakan *handphone, recorder* dan alat tulis untuk mempermudah peneliti dalam memilah data yang diteliti yaitu dengan mencatat hasil data yang diperoleh berupa rekaman pengucapan mantra *tawar* Dayak Membuluh Desa Sukaharja Kecamatan Singkup Kabupaten Ketapang oleh dukun atau pawang.

c. *Tape Recorder* atau *Handphone*

Digunakannya *tape recorder* atau *handphone* dalam penelitian ini berfungsi untuk merekam semua kegiatan percakapan atau pembicaraan yang dilakukan oleh peneliti dan sumber data berkaitan dengan pengambilan data penelitian. Selain digunakan untuk merekam pembicaraan antara peneliti dan sumber data, *Handphone* berfungsi untuk memotret kala peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan narasumber. Dengan adanya foto, dan rekaman maka dapat meningkatkan keabsahan data penelitian akan lebih terjamin.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena keabsahan data merupakan suatu penelitian yang dapat dipercaya dan dapat menjadi bahan pertimbangan dari seorang yang akan menerima informasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu dan membandingkan data dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap objek yang akan diteliti. Sugiyono (2016:372) mengemukakan bahwa “Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Sedangkan menurut pendapat Zulfadrial (2012:95) mengatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin (Zuldafrial, 2012:95) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Adapun penjelasannya yaitu:

1. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal ini dicapai dengan; 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; 4) Membandingkan keadaan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah; 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi metode, terdapat dua strategi, yaitu; 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama; 3) pengecekan derajat kepercayaan dengan jalan pemanfaatan peneliti atau pengamat lain.
3. Triangulasi penyidik ialah memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemelencengengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

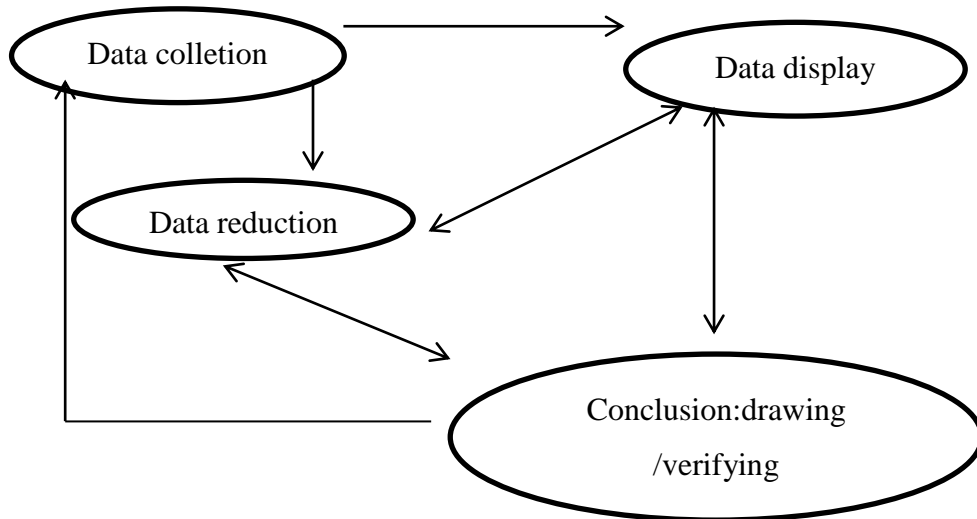
Penelitian ini dalam pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi triangulasi sumber dan triangulasi teori. Adapun penjelasannya yaitu:

- a. Triangulasi sumber, triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
- b. Triangulasi teori, triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teori yang ada. Dengan adanya teori maka akan membantu memperkuat data penelitian yang ada. Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis. Hal ini bisa dilakukan secara induktif atau logika. Secara induktif dapat menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang kemungkinan mengarahkan pada upaya penelitian lainnya dan secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data.

F. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan rekaman dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat simpulan sehingga dapat dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2015:244). Sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:246) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas

dalam analisis data yaitu :*data reduction, data display, dan data conclusion drawing/ verification.*



Gambar

Komponen dalam analisis data interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:247)

Berdasarkan model analisis data secara interaktif di atas, maka teknis analisis data penelitian akan perlu dilakukan sesudah dilaksanakan penelitian. Peneliti perlu melakukan persiapan sehingga komponen yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Proses yang dilakukan pada model analisis data secara interaktif sebagai berikut:

1. *Data Colletion* (Pengumpulan data)

Langkah awal analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu *data collection* atau pengumpulan data. Pengumpulan data peneliti melakukan dengan cara teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik rekam untuk mendapatkan informasi dari informan. Pengumpulan data menggunakan alat pengumpul data yaitu, peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan pedoman wawancara sebagai alat penunjang pegumpulan data untuk mendapatkan data berupa bentuk dan makna simbol nonverbal mantra *tawar* masyarakat Dayak Membuluh Desa Sukaharja Kecamatan Singkup Kabupaten Ketapang.

Teknik dan alat pengumpul data digunakan untuk mempermudah peneliti memperoleh data yang diinginkan. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dan teknik rekam belum dapat dijadikan data yang final melainkan data yang masih mentah dan belum diolah. Maka dari itu, data yang sudah dikumpulkan harus diolah sedemikian rupa dengan pertimbangan harus sesuai dengan sub fokus permasalahan, dengan demikian data tersebut layak untuk dijadikan data dalam penelitian.

2. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila dilakukan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu adanya analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya (Sugiyono 2015:247). Dengan demikian data yang direduksi dengan cara memilah data sesuai dengan sub fokus penelitian ini. Adapun tahapan memilah data yaitu, dengan mendeskripsikan simbol nonverbal mantra *tawar* masyarakat Dayak Membuluh Desa Sukaharja Kecamatan Singkup Kabupaten Ketapang.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Miles dan Humberman (Sugiyono 2015:249) mengatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks-teks yang bersifat naratif”. Peneliti dalam hal ini

menyajikan data dengan cara *pertama*, mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat. *Kedua*, fokus penelitian pertama yang akan disajikan adalah mendeskripsikan simbol nonverbal mantra *tawar* masyarakat Dayak Membuluh. *Ketiga* fokus penelitian yang ketiga akan disajikan dengan menggunakan peran semiotik dalam menganalisis simbol nonverbal pada mantra *tawar*.

4. *Conclusion Drawing/Verivying* (pengambilan kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah semua langkah dilakukan, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Adapun tahapannya sebagai berikut :

- a. *Data collection* atau pengumpulan data simbol nonverbal mantra *tawar* pada masyarakat Dayak Membuluh Desa Sukaharja Kecamatan Singkup Kabupaten Ketapang.
- b. *Data Reduction* atau reduksi data, berkaitan dengan sub fokus penelitian yang diambil. Data kemudian diidentifikasi dan dipilah sesuai dengan data yang sudah terkumpul.
- c. *Data display* atau penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian yang diangkat. Kemudian, dideskripsikan sesuai dengan permasalahannya. Peneliti dalam penelitian ini mendeskripsikan simbol nonverbal mantra *tawar* pada masyarakat Dayak Membuluh Desa Sukaharja Kecamatan Singkup Kabupaten Ketapang.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa proses analisis data selama di lapangan mencakup mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Proses analisis data dilakukan agar peneliti dapat terarah dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan harapan. Sehingga, tujuan penelitian dapat tercapai.